



EDUKASI KECERDASAN NATURALIS MELALUI EKOLABEL UNTUK KELOMPOK GURU SEKOLAH DASAR DI JAKARTA

Oleh

Desy Safitri¹, Sujarwo², Arita Marini³, Nurzengky Ibrahim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹desysafitri@unj.ac.id, ²sujarwo-fis@unj.ac.id, ³aritamarini@unj.ac.id,
⁴nurzengkyibrahim@unj.ac.id

Article History:

Received: 23-07-2023

Revised: 06-08-2023

Accepted: 27-08-2023

Keywords:

Edukasi, Kecerdasan
Naturalis, Ekolabel,

Abstrak: Guru sebagai pendidik haruslah mampu menumbuhkan kecerdasan naturalis kepada peserta didik guna menjadikannya sebagai siswa yang memiliki kesadaran lingkungan. Dalam rangka memberikan kecerdasan naturalis maka diperlukan suatu edukasi bagi kelompok guru mengenai ekolabel yang bertujuan memberikan wawasan tentang lingkungan dan perilaku positif dalam melestarikan lingkungannya. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kepada kelompok guru Sekolah Dasar di Jakarta. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan guru mengenai kecerdasan naturalis melalui ekolabel.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah manusia dari masa ke masa kian bertambah. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh manusia di muka bumi tentunya memiliki konsekuensi terhadap keberlangsungan lingkungan, termasuk kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia dari tahun ke tahun juga semakin meningkat. Hal ini tentunya menuntut jumlah produksi yang lebih besar melalui bidang industri. Tidak dapat dipungkiri, kegiatan industrialisasi yang bertambah dan meluas memiliki dampak pada kondisi lingkungan yang manusia tempati. Masyarakat sebagai konsumen menggunakan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu intensitasnya makin tinggi, baik secara kualitas maupun kuantitas, yang akan berdampak langsung dan tidak langsung terhadap keberlanjutan lingkungan. Berbagai cara dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan, yang tidak hanya dengan melakukan usaha-usaha yang bersifat teknis, melainkan juga dengan upaya yang bersifat edukatif, informatif, dan persuasif, seperti memberikan kecerdasan naturalis melalui ekolabel, agar masyarakat mengetahui secara akurat berbagai jenis produk yang dibeli bersifat ramah lingkungan dan tidak merusak alam, dimana proses pengambilan bahan bakunya lestari serta tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Bagi konsumen, manfaat ekolabel ini untuk memperoleh informasi mengenai dampak lingkungan dari produk yang akan dibeli atau digunakan, sehingga konsumen juga memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam penerapan ekolabel dengan memberikan masukan dalam pemilihan kategori produk dan kriteria ekolabel. Selain itu penyediaan ekolabel bagi konsumen juga akan meningkatkan kepedulian dan kesadaran konsumen



dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan produk yang tidak hanya ditentukan oleh harga dan mutu saja, namun juga oleh faktor pertimbangan lingkungan. Guru merupakan konsumen, sebagai salah satu anggota masyarakat perlu mengetahui, memahami, dan menguasai kecerdasan naturalis melalui ekolabel, karena begitu dekat dengan produk-produk yang dipilih dan dibeli untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut diperlukannya adanya suatu edukasi tentang kecerdasan naturalis melalui ekolabel bagi kelompok guru Sekolah Dasar guna memberikan wawasan tentang lingkungan dan perilaku positif dalam melestarikan lingkungannya yang pada gilirannya dapat mengajarkan pentingnya kesadaran lingkungan bagi peserta didik.

METODE

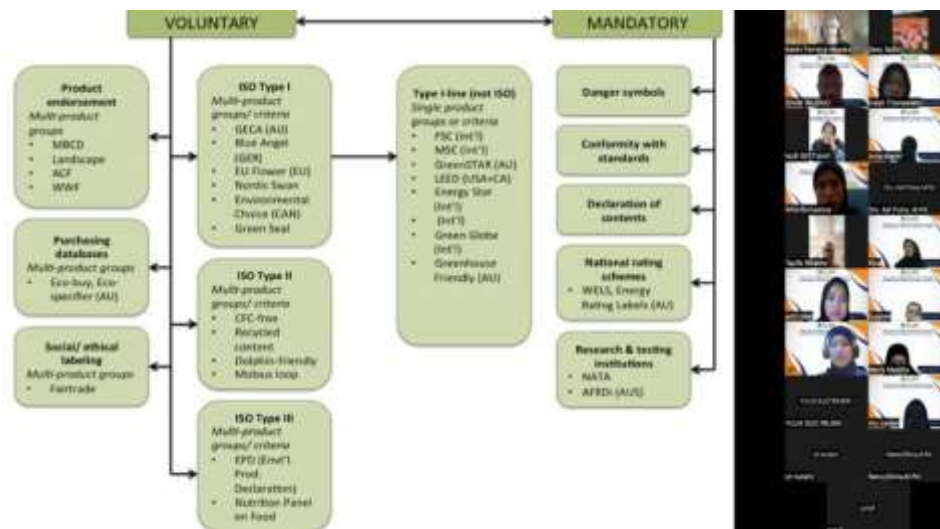
Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara Universitas Negeri Jakarta dengan University of Eswatini, Southern Africa, dalam rangka memperkaya informasi dan khazanah ilmu pengetahuan mengenai edukasi kecerdasan naturalis melalui ekolabel untuk kelompok guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif yang dilakukan secara virtual. Peserta dari kegiatan ini adalah kelompok guru Sekolah Dasar di Jakarta yang berjumlah 12 guru sebagai peserta. Pada akhir kegiatan diberikan angket untuk mengukur pengetahuan peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

HASIL

Kegiatan edukasi ini dilakukan secara virtual dengan dihadiri oleh 12 orang guru dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di Jakarta. Adapun pemaparan materi yang diberikan kepada peserta meliputi: 1) Pemberian materi tentang produk-produk ramah lingkungan 2) Pemberian materi tentang kecerdasan naturalis melalui ekolabel. Selain pemberian materi oleh narasumber, kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab interaktif serta pemberian angket kepada peserta guna mengetahui tingkat pengetahuannya setelah mengikuti kegiatan.

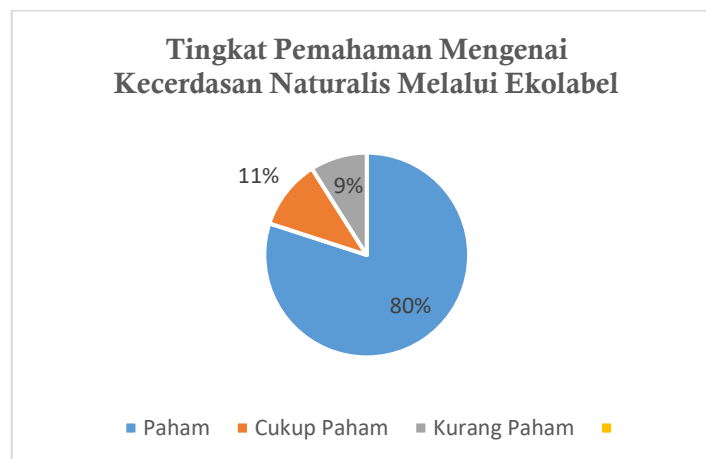


Gambar 1: Prof. Karen Ferreira Meyers dan Prof. Dr. Desy Safitri Sebagai Narasumber



Gambar 2: Pemaparan Materi oleh Narasumber (Prof. Karen Ferreira Meyers)

Selain pemberian materi, pada kegiatan ini juga diberikan pretest dan posttest kepada peserta guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah diberikan. Adapun hasil posttest yang terkait pemahaman mengenai kecerdasan naturalis melalui ecolabel terlihat seperti pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Diagram tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebesar 80% dari total yang peserta yang berjumlah 12 menyatakan bahwa mereka telah tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari yakni tentang produk-produk ramah lingkungan dan ecolabel, kemudian sebesar 11% peserta menyertakan bahwa cukup tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari, sedangkan sisanya yakni sebesar 9% peserta mengaku kurang tahu dan paham akan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan data tersebut secara umum pengetahuan peserta kegiatan telah ini telah mengalami peningkatan, dari analisis situasi sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan kegiatan ini telah berhasil, dimana peserta yang sebelumnya belum mengetahui



menjadi mengetahui dan memahami tentang produk-produk ramah lingkungan dan ecolabel, sehingga pada gilirannya diharapkan akan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai produk-produk ramah lingkungan dan ecolabel, target dari kegiatan ini adalah juga untuk meningkatkan penguasaan guru dalam kecerdasan ekologis melalui ecolabel. Setelah diberikan edukasi mengenai kecerdasan ekologis melalui ecolabel, peserta diberikan waktu untuk mendemonstrasikan tanda ecolabel yang terdapat pada suatu produk yang biasa dikonsumsi secara mandiri yang hasilnya dituliskan dan dikumpulkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan tiga indikator dengan tiga kriteria, yakni sesuai/ baik, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terkait dengan kecerdasan ekologis melalui ecolabel dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

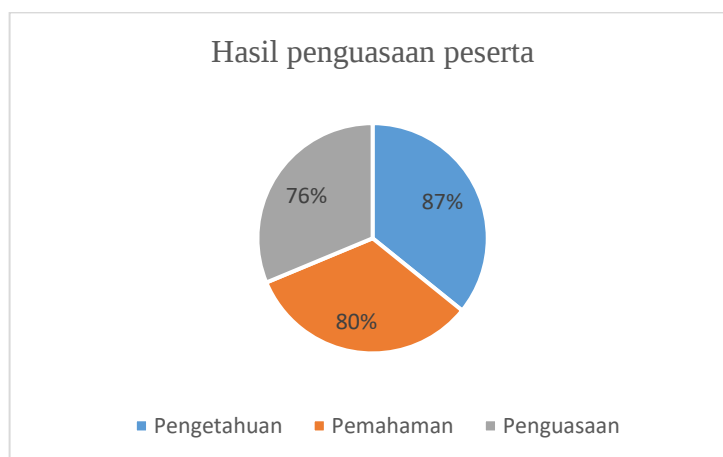
Tabel 1. Hasil Penilaian Penguasaan Peserta

No	Indikator dan Sub Indikator Penilaian	Kriteria		
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Aspek Pengetahuan • Produk-produk yang menggunakan sumber daya alam yang ramah lingkungan • Pengurangan limbah dari produk-produk yang ramah lingkungan	87%	8%	5%
2	Aspek Pemahaman • Label yang terdapat di produk yang dikonsumsi oleh masyarakat • Konsumen memahami arti dari setiap ecolabel yang ada pada suatu produk	80%	11%	9%
3	Aspek Penguasaan • Mengetahui tentang ecolabel • Tujuan ecolabel • Manfaat ecolabel • Penggunaan ecolabel • Membuat pilihan cerdas	76%	13%	11%

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil penilaian dari produk yang dihasilkan terkait kecerdasan naturalis mengenai ecolabel dapat diketahui bahwa dari dua belas peserta yang mengikuti kegiatan ini, pada aspek pengetahuan mengenai produk-produk ramah lingkungan adalah sebesar 87% telah mengetahui mengenai produk-produk ramah



lingkungan, sedangkan sebesar 8% masih kurang sesuai pengetahuan mengenai produk-produk ramah lingkungan dan sisanya sebesar 5% dari peserta masih kurang mengetahui mengenai produk-produk ramah lingkungan. Kemudian kriteria berikutnya adalah dilihat dari aspek pemahaman kecerdasan naturalis mengenai ekolabel yaitu: sebesar 80% berada pada kategori baik dalam aspek pemahaman kecerdasan naturalis mengenai ekolabel, sedangkan 11% peserta berada pada kategori kurang dalam pemahaman kecerdasan naturalis mengenai ekolabel dan hanya sebesar 9% dari peserta yang belum sesuai dalam memahami kecerdasan naturalis mengenai ekolabel. Pada kriteria aspek penguasaan, sebagian besar peserta telah menguasai dalam kecerdasan ekologi mengenai ekolabel, yaitu: sebesar 76% dari total peserta, sedangkan sisanya sebesar 13% kurang menguasai dalam kecerdasan ekologi mengenai ekolabel dan 11% berada pada kategori kurang dan tidak menguasai dalam kecerdasan ekologi mengenai ekolabel. Jika dilihat dari diagram, maka hasil kegiatan ini dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram hasil penguasaan peserta

Berdasarkan diagram tersebut jika maka dapat diketahui bahwa lebih dari 75% peserta atau kelompok guru SD telah mampu memiliki penguasaan kecerdasan naturalis mengenai ekolabel. Meskipun masih terdapat beberapa kriteria penilaian yang kurang sesuai. Adapun kriteria yang mendapatkan persentase tertinggi adalah pada aspek pengetahuan, yakni mencapai 87% peserta telah mengetahui produk-produk ramah lingkungan dengan baik. Kemudian pada aspek pemahaman kecerdasan naturalis mengenai ekolabel adalah sebesar 80% peserta telah berhasil dengan baik memahami mengenai ekolabel. Sedangkan untuk aspek penguasaan kecerdasan naturalis mengenai ekolabel berada pada kriteria paling rendah bila dibandingkan dengan aspek lainnya, yakni hanya sebesar 76% peserta yang berhasil dengan kriteria baik dalam kecerdasan naturalis mengenai ekolabel, sehingga aspek penguasaan ini menjadi fokus bagi peserta dalam kecerdasan naturalis mengenai ekolabel dikemudian hari.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pemecahan masalah mitra, secara umum kegiatan edukasi dalam kecerdasan naturalis mengenai ekolabel berjalan dengan baik, hal ini karena peserta yang awalnya kurang mengetahui



mengenai produk-produk ramah lingkungan menjadi memahami dan menguasai setelah diberikan kegiatan edukasi ini. Edukasi yang dilakukan secara daring melalui zoom ini dapat berjalan efektif karena dilaksanakan dengan integrasi berbagai metode seperti: ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi interaktif, demonstrasi, dan pengisian kuesioner. Kelebihan dari kegiatan ini adalah bahwa kelompok guru Sekolah Dasar di DKI Jakarta yang berasal dari 12 SDN di DKI Jakarta ini semuanya memiliki kemampuan Bahasa Inggris aktif, sehingga komunikasi dan diskusi interaktif antara kelompok guru Sekolah Dasar dengan Profesor Karen Ferreira Meyers dari University of Eswatini Southern Africa sebagai narasumber berjalan kondusif dan lancar sampai selesai kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema kecerdasan naturalis mengenai ecolabel untuk kelompok guru Sekolah Dasar di DKI Jakarta telah berhasil dilaksanakan dan berjalan secara baik, serta berhasil mencapai target dari kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta dalam kecerdasan naturalis mengenai ecolabel. Implikasi dari kegiatan ini, peserta dapat menyebarkan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain, sehingga penguasaan guru mengenai ecolabel ini menjadi memadai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan sebagai bentuk implementasi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Terima kasih kepada para guru-guru di Sekolah Dasar di Jakarta yang telah kooperatif dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran sehingga bersedia menerima pengetahuan baru khususnya dalam edukasi kecerdasan naturalis mengenai ecolabel.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ertz, M., Francois, J & Durif, F. 2017. How Consumers React to Environmental Information: An Experimental Study. *Journal of International Consumer Marketing*. Volume 29 Issue 3, pp. 162-178.
- [2] Nadlifathin, R., *et.al.* 2016. A Pro-Environmental Reasoned Action Model for Measuring Citizen's Intension regarding Ecolabel Product Usage. *Journal of Sustainability*. Volume 8, Issue 11.
- [3] Hussain, S.S. 2010. Green Consumerism and Ecolabeling. *Journal of Agricultural Economics*. Vol. 51 Issue 1, pp. 77-89.
- [4] Roczen, N., *et.al.*, 2013. A Competence Model for Environmental Education. *Journals of Environment and Behavior*. June.
- [5] Schmidt, S. *et.al.* 2017. The green brand: Explicit and implicit framing effects of ecolabeling on brand knowledge. *Cogent Psychology Journal*. Volume 4 Issue 1.
- [6] Tian, H., 2003. Eco-labelling scheme, environmental protection, and protectionism. *Canadian Journal of Economics*. Vol 35 Issue 3. August 2003, pp. 608-633.
- [7] Wals, A.J.E., *et.al.* 2014. Convergence Between Science and Environmental Education.



Journal of Science. Vol. 344 Issue 6184, pp. 583-584.

- [8] Zarogianni, A.M., Loupa, G & Rapsomanikis, R., 2017. A Comparison of Fragnance Ingredients in green and non green detergents. *Environmental Forensics Journal*. Volume 8 Issue 2, pp. 110-121.
- [9] Zsoka, A. *et.al.* 2012. Greening to due Environmental Education ? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer Behavior and Everyday Pro-Environmental Activities of Hungarian High School and University Students. *Journal of Cleaer Production*. Volume 48, June 2012, pp.126-138.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN